DAKWAH KOMUNIKATIF MENURUT PEMIKIRAN PROF. DR. H.M. BAHRI GHAZALI, M.A.

Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun Oleh :

Icuk Indriati
NIM. 00210160

Pembimbing:
Drs. Afif Rifa'i, M.S.
NIP. 150 222 293

JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2005

Drs. Afif Rifa'i MS.

Dosen Fakultas Dakwah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri Icuk Indriati

Lamp : 4 eksemplar

Kepada Yth

Dekan Fakultas Dakwah

UIN Sunan Kalijaga Di Yogyakarta

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudari

Nama : Icuk Indriati

NIM : 00210160

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

Berjudul : Dakwah Komunikatif Menurut Pemikiran PROF. DR. H.M. Bahri Ghazali MA

sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat ujian munaqasyah untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam pada Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Harapan kami semoga dalam waktu dekat skripsi saudari Icuk Indriati dapat dimunaqasyahkan guna dipertanggungjawabkan.

Demikian harap menjadi maklum adanya, dan atas perhatiannya kami haturkan terimakasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta 10 Maret 2005

Pembimbing

Drs. Afif Rifa'i MS.

Nip 150 222 293

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul:

DAKWAH KOMUNIKATIF MENURUT PEMIKIRAN PROF. DR. H.M. BAHRI GHAZALI, MA.

Yang disusun oleh:

Icuk Indriati
NIM. 00210160

Telah dimunaqasyahkan di depan sidang dewan munaqasyah pada:
Hari: Kamis
Tanggal: 24 Maret 2005
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Suisyanto, M.Pd.
NIP. 150 228 025

Sekretaris Sidang

Dra. Evi Septiani Tavip H., M.Si.
NIP. 150 252 261

Pembimbing/Penguji I

Drs. Afif Rifa'i M.S.
NIP. 150 222 293

Penguji II

Drs. Moh. Abu Suhud, M.Pd
NIP. 150 241 646

Penguji III

Drs. Abdullah, M.Si.
NIP. 150 254 035

Yogyakarta, 24 Maret 2005
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

DEPARTEMEN AGAMA FAKULTAS DAKWAH YOGYAKARTA UIN SUNAN KALIJAGA

Drs. Afif Rifa'i, M.S.
NIP. 150 222 293

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada almamater tercinta

Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

واستعينوا بالصبر والصلوة قلى وإنها لكبيرة الا

على الخاشعين (٤٥) الذين يظنون انهم ملقوا

ربهم وانهم اليه راجعون (٤٦)[1].

Jadikanlah sholat dan sabar sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang orang yang khusu'. (yaitu) orang orang yang meyakini, bahwa mereka akan menemui tuhannya, dan bahwa mereka akan kembali kepada Nya.[2]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[1] Q.S Al-Baqarah : 45-56

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على اشراف الأنبياء والمرسلين وعلى أله وصحبه أجمعين

Puji syukur penulis panjatkan, hanya oleh karunia dan kekuatan yang diberikan Allah SWT, juga oleh sinar Sang Nuuril Anwar Rasulullah Muhammad SAW, maka penulis dapat merampungkan penulisan skripsi yang melelahkan dan penuh tantangan ini.

Skripsi yang berjudul Dakwah Komunikatif Menurut Pemikiran PROF DR. HM. Bahri Ghazali,MA.

Skripsi ini disusun dalam rangka melengkapi gelar sarjana strata satu jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam hal ini penyusun menghaturkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu proses penyusunan skripsi ini.

1. Yang terhormat Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Drs. Hamdan Daulay, M.Si., selaku ketua jurusan KPI dan sekretarisnya.
3. Drs Afif Rifai, MS., selaku dosen pembimbing dengan segala do'a, dan kesabaran dalam mengarahkan, membimbing, mengoreksi serta memberi semangat dan pencerahan demi perbaikan skripsi ini.
4. Dra. Evi Septiani TH., selaku penasehat akademik yang telah memberi motivasi dan nasehat dalam permasalan skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Dakwah yang telah turut menorehkan tinta pada kegelapan jiwa.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

6. PROF. DR. Bahri Ghazali, MA, yang telah memberi waktu sebagai sumber dan fokus dari penyusunsn skripsi ini.
7. KH. Ahmad Warson Munawwir beserta keluarga yang telah mengajarkan banyak hal tentang hidup dan kehidupan.
8. Bapak Ibu terkasih yang dalam tiap desah nafasmu selalu ada doa untuk anakmu, *mas akim*, trimakasih telah mewujudkan sebagian impianku, *adikku* dan juga seluruh keluarga terima kasih perhatian, dukungan dan doanya.
9. Yang sangat berarti dalam perjalan dewasaku *mas muslim*, *mbak listia*, *ma'e* akhirnya waktu itu tiba. *De awie* kapan jadi editorku lagi, *pak man*, temen temen Campusiana, makasih waktu, komputer dan kesediaannya untuk selalu direpoti, temen-temen di 4D dan 2D, trimakasih telah memberi kesempatan untukku belajar lebih menghargai arti kebersamaan.
10. Teman-teman *PERMATA* dan *KESMALITA*, juga *den baguse* betapa indahnya persahabatan. eks KKN 49 di Mojosari, semoga *kenangan* itu kan tetap ada, temen-temen KPI C 2000, kita pernah belajar dewasa bersama, Ozon, Inong dan Mbak Lyly serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan, terimakasih dukungan dan doanya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Tiada gading yang tak retak, penyusun menyadari dalam skripsi ini masih banyak kekurangan, bahkan mungkin kekeliruan dan kesalahan baik materi maupun redaksinya. Oleh sebab itu saran, tanggapan, kritik dari semua pihak demi kesempurnaan dan kebenaran penulisan skripsi ini sangat penulis harapkan. Penulis hanya bisa berdoa semoga bantuan, dorongan, bimbingan, saran, dan

kritik yang membangun tersebut mandapat balasan dari Allah SWT. Akhirnya semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca sekalian. Amin.

Yogyakarta, 9 Maret 2005

Penyusun

Icuk Indriati
00210160

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PENGESAHAN ii

HALAMAN NOTA DINAS iii

HALAMAN PERSEMBAHAN iv

HALAMAN MOTTO v

KATA PENGANTAR vi

DAFTAR ISI vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul 1

B. Latar Belakang Masalah 4

C. Rumusan Masalah 10

D. Tujuan 11

E. Kegunaan 11

F. Telaah Pustaka 12

G. Kerangka Teori 13

H. Metode Penelitian 25

I. Sistematika Pembahasan 28

BAB II MENGENAL LEBIH DEKAT PROF. DR H.M. BAHRI GHAZALI, MA

A. Biografi PROF. DR. H.M. Bahri Ghazali, M.A. 30

B. Karya-karya PROF. DR. H.M. Bahri Ghazali, M.A. 33

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB III PEMIKIRAN PROF DR HM BAHRI GHAZALI, M.A.

TENTANG KOMUNIKASI DAKWAH

A. Komunikasi Dakwah. 35

1. Pengertian Komunikasi dan Dakwah 35

2. Aspek-Aspek yang Mempengaruhi Komunikasi Dakwah .. 42

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Komunikasi Dakwah .. 47

4. Media Komunikasi Dakwah 62

B. Hubungan Komunikasi Dakwah 69

1. Hubungan Komunikasi Dakwah dan Perubahan Sosial 74

2. Hubungan Komunikasi Dakwah dan Kepemimpinan 77

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan 81

B. Saran-saran 83

C. Penutup 84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

CURICULUM VITAE

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Maksud dari penegasan ini adalah untuk menghindari kesalahpahaman dan memperjelas makna dari judul skripsi ini.

1. Dakwah komunikatif

Pengertian dari dakwah komunikatif ini berangkat dari dua kata yaitu dakwah dan komunikasi.

Secara etimologis perkataan dakwah berasal dari bahasa arab yang berarti seruan, ajakan, panggilan. Sedangkan orang yang melakukan seruan atau ajakan tersebut dikenal dengan sebutan da'i atau orang yang menyeru. Tetapi mengingat bahwa proses memanggil atau menyeru tersebut juga merupakan suatu proses penyampaian (tabligh) atas pesan-pesan tertentu, maka dikenal pula istilah muballigh, yaitu orang yang berfungsi sebagai komunikator untuk menyampaikan pesan (*message*) kepada pihak komunikan.[1]

Dengan demikian pengertian dakwah itu merupakan suatu proses penyampaian pesan-pesan tertentu yang berupa ajakan atau seruan dengan tujuan agar orang lain memenuhi ajakan tersebut.

Secara istilah (*terminologi*) tentang dakwah sebagai penyampaian ajaran agama Islam yang tujuannya agar orang tersebut

---

[1] Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, CV Gaya Media Pratama, Jakarta, 1987, hal.31

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

melaksanakan ajaran agama dengan sepenuh hati. Di dalam kegiatan dakwah tersebut terdapat unsur-unsur ajakan, seruan, panggilan agar orang yang dipanggil berkenan mengubah sikap dan perilakunya sesuai dengan ajaran agama Islam yang dipeluknya.[2]

Kata komunikasi secara *etimologi* (semantika, leksikal atau bahasa) berasal dari bahasa Inggris yakni *comunication* yang diadopsi dari bahasa latin yaitu *comunis* yang artinya sejenis *communes* yang berarti sama (*same, equal*).

Komunikatif merupakan kata sifat dari komunikasi yang artinya dapat berhubungan, dapat dipahami, bahasa yang di gunakan oleh kedua belah pihak.[3] Komunikasi mengacu pada tindakan yang dilakukan oleh satu orang atau lebih yang berperan sebagai proses mengirim dan menerima pesan. Dalam realitanya pesan yang terdistorsi oleh gangguan (*noise*) apabila terjadi dalam suatu konteks tertentu, maka akan dapat menimbulkan pengaruh tertentu, dan dari sanalah akan didapatkan kesempatan untuk melakukan umpan balik (*feed back*).[4]

Pada dasarnya, hakikat dari tujuan dengan adanya proses komunikasi terletak pada kesamaan maksud atau perubahan tingkah laku objek atau sasarannya. Oleh karena itu, tidak salah apabila ada sebagian ilmuwan yang mempunyai pemahaman bahwa komunikasi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[2] Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA., *Dakwah Komunikatif: Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komukasi Dakwah,*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, , 1997), hal. 5

[3] J.S Badudu, *Kamus Kata-Kata Serapan Asing Dalam Bahsa Indonesia,* (Jakarta: Kompas, 2003), hal. 188

[4] Joseph A. Devito, Alih bahasa. Agus Maulana MSM, *Komukasi Antar Manusia,* (jakarta: Profesional Books, 1997), hal. 23

pada dasarnya juga merupakan proses pengupayaan adanya perubahan perilaku (tingkah laku) yang terjadi pada sesorang agar seseorang tersebut dapat berubah untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya.

2. PROF.DR.H.M.Bahri Ghazali,M.A.

Adalah pengarang buku Dakwah Komunikatif; Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Dakwah.

Nama aslinya adalah M.Bahri Ghazali. Beliau lahir di kepulauan Sapeken, Kabupaten Sumenep, Madura pada tanggal 23 Nopember 1956, dari orang tua yang berasal dari suku Bugis dan Mandar Sulawesi Selatan.

Menurut Bahri Ghazali kegiatan dakwah yang komunikatif adalah bagaimana dakwah itu dikemas supaya bisa diterima oleh *mad'u*nya melalui strategi-strategi dan pendekatan-pendekatan. Dengan dakwah yang sifatnya komunikatif diharapkan *mad'u* tidak hanya memahami tapi juga mengalami perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa maksud dari judul skripsi Dakwah Komunikatif menurut PROF. DR. H.M. Bahri Ghazali,M.A. adalah penelitian tentang bagaimana sebenarnya pemikiran Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali tentang dakwah komunikatif yang berangkat dari pengertian komunikasi dan dakwah. Disamping itu juga akan dibahas bagaimana hubungan komunikasi dakwah dengan

perubahan sosial, dan hubungan komunikasi dakwah dengan kepemimpinan, yang semuanya termuat dalam buku Dakwah Komunikatif; Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Dakwah yang diterbikan CV.Pedoman Ilmu Jaya Jakarta.

B. Latar Belakang

Dalam era modernisasi dan globalisasi yang penuh dengan tantangan ini, banyak ditemukan realitas perkembangan kehidupan masyarakat yang menuntut untuk selalu bersikap arif dan bijak. Pola kehidupan masyarakat yang mengarah pada pola pikir yang bersifat ilmiah, teknologis dan fungsional semakin menjadikan manusia terbius dengan realitas mekanistis dan materialistis. Keberadaan-kebenaran rasional dan ilmiah menjadi standar ukur dalam menilai kebenaran dalam tata kehidupan manusia.

Begitu pula dakwah, sebagai ide dan gerakan yang menekankan prinsip *amar ma'ruf nahi munkar* dapat memasuki wilayah spektrum kegiatan manusia yang sangat luas dan kompleks. Dakwah, baik sebagai konsep maupun sebagai aktivitas, telah memasuki seluruh wilayah dan ruang lingkup kehidupan manusia. Seluruh aspek kehidupan manusia tidak dapat dilepaskan dari sudut pandang dakwah.

Dakwah, baik pada tataran identitas maupun pada tataran realitas, memiliki sosok yang multi dimensional. Ia bisa diartikan sebagai ajakan untuk mengerjakan kebaikan dan kebajikan, dan larangan atau pencegahan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

untuk melakukan keburukan dan kemungkaran. Ia juga bisa diartikan sebagai suatu gerakan untuk mengubah situasi yang buruk dan tidak baik menjadi situasi yang baik. Dakwah ibarat lentera kehidupan, yang memberi cahaya dan menerangi kehidupan manusia dari nestapa kegelapan. Tatkala manusia dilanda kegersangan spiritual, dengan rapuhnya akhlaq, maraknya korupsi, kolusi, dan manipulasi, dakwah diharapkan mampu memberi cahaya terang. Maraknya berbagai ketimpangan, kerusuhan dan sederet tindakan tercela lainnya, disebabkan terkikisnya nilai-nilai agama dalam diri manusia. Tidak berlebihan jika dakwah merupakn bagian yang cukup penting bagi umat saat ini.

Dakwah tidak hanya sekedar menyampaikan ajaran agama semata. Akan tetapi dakwah dalam pandangan Islam mengandung arti yang lebih jauh, lebih kaya dari sekedar menyampaikan. Dakwah merupakan sesuatu yang dilakukan dengan sadar sebagai salah satu alat untuk proses penyadaran manusia atas keberadaannya (*eksistensinya*) dan atas kebenaran yang ia cari, maka dakwah merupakan kelembagaan aktifitas manusia dalam rangka mencari dan memahami kebenaran dan penyadaran atas makna gejala-gejala yang nampak yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan kualitas kehidupannya. Disamping itu dakwah merupakan suatu iltizam yang harus ditunaikan setiap muslim. Ia dapat dilakukan dengan suatu ajakan, seruan, dengan contoh ahlak mulia dan dengan kegiatan-kegiatan yang bermaslahat bagi segenap insan. Seperti dalam Al-Quran:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ادع الى سبيل ربك بالحكمة والموعظة الحسنة وجادلهم بالتى هى احسن ان ربك هو اعلم بمن ضل عن سبيله وهو اعلم باالمهتدين

Artinya : *"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalanNya dan Dialah yang lebih mengetahui orang orang yang mendapat petunjuk".(Q.S : An Nahl : 125)*[5]

Selain itu dakwah Islam juga perlu melihat ke depan agar dapat mengemban tugas-tugas dakwahnya secara lancar dan efektif serta dapat memecahkan persolan-persoalan kehidupan yang dihadapi manusia dan pada akhirnya dapat berguna. Hal ini perlu dijalankan dengan mempertajam wawasan atau persepsi tentang tanda-tanda zaman yang terus bergerak sesuai dengan dinamika kehidupan masyarakat.

Dengan demikian dakwah bisa berarti pendorong untuk menumbuhkan emosi yang terpendam dalam diri manusia dengan stimuli dan sentuhan yang baik, dengan kata-kata yang lemah lembut dan perilaku yang bijak, sehingga pesan ajaran Islam akan menjadi motivasi untuk melakukan perubahan perilaku secara menyenangkan dan dengan penuh kesadaran.

Konsep dakwah idealnya adalah dakwah yang tidak menyempitkan cakrawala umat, dalam emosi keagamaan dan keterpencilan sosial. Dakwah yang diperlukan adalah yang mendorong pelaksana situasi sosial. Dakwah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[5] *Al- Quran dan terjemah,* juz 1-15, (Kudus, Mubarakatan Thoyyibah)

yang demikian juga akan memenuhi tuntutan individual untuk saling menolong dalam berbagai kesulitan hidup sehari-hari.

Perkembangan zaman (*modernisasi*) yang diikuti dengan kemajuan teknologi mau tidak mau turut merubah aspek kehidupan. Demikian juga dengan dakwah yang dalam perkembangannya juga menghadapi sekian banyak kendala dan berbagai macam persoalan. Dakwah tidak cukup dilakukan dengan ideologi atau konsep yang ditanamkan oleh sang da'i tapi juga perlu disertai dengan kualitas sumber daya manusia, pengikut atau kader-kader yang dipersiapkan dan langkah operasional yang konkrit. Untuk itulah dakwah perlu dimaknai sebagai sesuatu yang dinamis dan paradigmatik. [6]

Keberhasilan seorang da'i juga sangat erat kaitannya dengan bahasa yang digunakan.karena itulah antara dakwah, komunikasi, dan bahasa adalah trilogi yang satu sama lain saling berkaitan (*interdependentif*). Memang masing-masing merupakan disiplin ilmu yang berdiri sendiri, tetapi dalam praktek serta aplikasinya ketiganya terpadu sehingga antara satu dengan yang lain tidaklah mungkin dipisahkan. Banyak pesan dakwah yang tidak sampai (baca: dipahami) kepada *mad'u* karena da'i tidak mampu berkomunikasi secara efektif, tidak mampu menuangkan pesannya dalam bahasa yang baik dan benar. Dakwah yang disajikan menjadi kering, gersang dan hambar. Bahasanya tidak bergaya sehingga khalayaknya tidak

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[6] Abdul Munir Mulkhan, *Agama dan Problema Kebenaran Ilmiah*, (Yogyakarta, Sipress, 1990), hal. 57

memahami apa yang disampaikannya. Untuk itu menterjemahkan dakwah ke alam komunikasi efektif adalah tugas da'i.

Khalayak komunikasi dalam dakwah adalah khalayak yang homogen dan khalayak yang heterogen. Para da'i harus mampu mengidentifikasikan khalayak sasarannya sebelum ia men*setting* dakwah yang akan disampaikan. Menyampaikan dakwah di hadapan majelis yang homogen, yang sama tingkat pendidikanya, yang sama usianya, yang sama lingkungannya, yang sama budayanya lebih mudah daripada berdakwah di majelis yang heterogen. Majelis yang heterogen ini misalnya jama'ah shalat Jum'at, atau jama'ah majelis taklim yang terbuka untuk umum. Untuk majelis yang heterogen, da'i sebagai komunikator harus mampu mempersembahkan dakwahnya secara umum pula, mampu memilih dan memilah kosa kata populer, serta mampu mengemukakan perbandingan yang dapat diterima dari lapisan yang paling bawah sampai lapisan yang paling tinggi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Komunikasi efektif bukan hanya tertumpu pada komunikasi verbal. Komunikasi non verbal pun tidak kalah pentingnya. Dalam Ilmu Dakwah kita mengenal dakwah *bil hal*, agaknya dakwah *bil hal* ini dapat diasosiasikan dengan komunikasi non verbal, walaupun tidak sepenuhnya tepat. Dakwah *bil hal* cenderung pada keteladanan bersikap dan keteladanan berbuat, sedangkan komunikasi non verbal cenderung pada isyarat-isyarat, gerak gerik, ekspresi wajah, bukan kepada penekanan perbuatan tindakan (*acting*).

Namun perlu disadari bahwa keberhasilan dakwah secara total tidaklah semata mata dilihat dari daya tarik dan daya pikat seorang da'i dalam menyampaikan dakwahnya. Lebih jauh dari itu ukuran keberhasilan seorang dai dalam menyampaikan dakwahnya terletak pada adanya perubahan sikap dan prilaku sasaran dakwah (*mad'unya*) yang secara lebih luas adalah masyarakat. Sebab dakwah pada hakikatnya merupakan suatu upaya seorang da'i dan sekaligus juga sebagai media untuk mengubah prilaku masyarakat dari yang negatif menjai positif atau berakhlak mulia, tertinggal menjadi maju serta bodoh menjadi pandai.

Dengan fenomena dan persoalan yang berkembang di atas maka sudah menjadi kewajiban bagi mereka yang bekecimpung dalam dunia dakwah untuk membuat suatu terobosan baru dalam berdakwah sehingga nantinya selain dakwah dapat berjalan efektif dan efisien persoalan-persoalan yang dihadapi *mad'u* dapat terselesaikan dan pada akhirnya tujuan dari dakwah tersebut dapat tercapai, yakni dapat dipahami dan dilaksanakan oleh masyarakat (*mad'u*).

Ada beberapa tokoh diantaranya Drs. Didin Hafiduddin, Drs. H. Masdar Helmy yang berusaha untuk mencurahkan segala tenaga dan fikirannya dalam rangka memberikan solusi alternatif untuk menjawab persoalan di atas. Salah satunya yaitu PROF. DR. H.M. Bahri Ghazali, M.A, dimana dia mencoba untuk memberikan sebuah formulasi baru berkenaan dengan metode dakwah, yang mana dia menyebutnya dengan metode dakwah komunikatif. Metode ini berangkat dari pemikiran bahwa

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dakwah hampir sama dengan komunikasi, sehingga banyak teori-teori mengenai komunikasi dapat pula kiranya menjadi bahan penunjang untuk suksesnya tujuan dakwah.

Dia menyebutkan bahwa metode dakwah ini bertujuan untuk memberikan pemahaman terhadap masyarakat tentang Islam dan mengadakan perubahan sikap masyarakat yang didakwahi tersebut. Sikap yang dimaksud adalah prilaku yang tidak terpuji bagi masyarakat yang tergolong pada kemaksiatan yang tentunya membawa kepada kemadharatan dan mengganggu ketentraman masyarakat lingkungan.[7]

Bekal dakwah seorang da'i bukan hanya dengan persiapan materi, tapi lebih jauh lagi adalah seorang da'i harus betul betul memahami latar belakang *mad'u*nya baik dalam hal pendidikan maupun kehidupan sosialnya. Perlu ada strategi dan pendekatan yang berbeda-beda pada tipologi masyarakat yang berbeda-beda pula.

Sebagai suatu metode yang relatif baru dalam dunia dakwah maka penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih jauh berkenaan dengan metode tersebut.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemikiran PROF DR H.M Bahri Ghazali M.A tentang komunikasi dakwah?

---

[7] Op. Cit, *Prof. Dr.M Bahri Ghazali*..... hal. 5

2. Bagaimana pemikiran PROF. DR H.M Bahri Ghazali M.A tentang hubungan komunikasi dakwah dengan perubahan sosial dan kepemimpinan?

D. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah

a. Untuk mengetahui pemikiran PROF. DR H.M Bahri Ghazali tentang komunikasi dakwah.

b. Untuk mengetahui pemikiran PROF. DR. H.M. Bahri Ghazali tentang hubungan komunikasi dakwah dengan perubahan sosial dan kepemimpinan.

E. Kegunaan

Kegunaan dari penelitian ini adalah:

a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan perkembangan ilmu dakwah pada khususnya terutama yang terkait dengan komunikasi.

b. Memperkaya dan memperdalam wacana dakwah Islam secara paradigmatik. Sebagai bahan kajian lebih komprehensif dalam rangka reformulasi dakwah Islam di berbagai aspek terutama dalam bidang komunikasi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

c. Diharapkan memberikan sebuah penyadaran tentang Islam bagi masyarakat selaku sasaran dakwah.

F. Telaah Pustaka

Satu hal yang pasti bahwa kajian tentang dakwah ini bukan merupakan kajian yang pertama. Kajian tentang metode dakwah dikaji dalam skripsi Noor Mu'zizah dengan judul Kajian Agama Yayasan Wakaf Paramadina Jakarta (studi tentang metode dan materi). Dalam skripsi tersebut dibahas tentang metode dakwah yang digunakan yang bersifat rasional, dialogis, terbuka dan kritis.

Selain itu kajian tentang komunikasi juga sudah dikaji oleh Drs. Toto Tasmara dalam bukunya tentang "*Komunikasi Dakwah* " CV. Gaya Media Pratama Jakarta. Inti dari buku ini adalah tentang bagaimana pesan-pesan dakwah yang semuanya itu bersumber dari Al-Quran dan As-Sunah dapat sampai ke sasaran dakwahnya, sehingga hubungan antara manusia dengan penciptanya bisa berjalan dengan seimbang. Da'i yang bertugas sebagai juru dakwah juga punya keharusan untuk senantiasa memperhatikan kondisi *mad'u*nya karena dengan jalan itu dakwah Islam dapat berhasil.

Abdul Muis dalam bukunya *"Komunikasi Islami "*, yang diterbitkan oleh PT. Remaja Rosda Karya, Bandung juga membahas tentang bagaimana dalam zaman serba modern ini komunikasi yang Islami semakin dibutuhkan. Sedangkan komunikasi yang tujuannya hampir sama dengan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dakwah yaitu menyampaikan pesan kepada penerima pesan juga harus mampu mengantarkan pesan-pesan Islam sehingga penerima pesan dapat memahami Islam secara keseluruhan melalui pesan-pesan yang disampaikan.

Disamping itu pembahasan tentang bagaimana komunikasi yang efektif juga telah ditulis oleh James Grobbins dan Barbara S. Jhons dalam bukunya *Komukasi Yang Efektif Untuk Pemimpin, Pejabat, Dan Usahawan* yang diterbitkan CV. Pedoman Ilmu Jaya Jakarta. Dalam buku ini dipaparkan bahwa meskipun pesan yang disampaikan seseorang kepada orang lain itu tidak mudah namun hambatan itu tetap harus dihilangkan. Selain itu mereka juga membahas bagaimana komunikasi antar perorangan maupun antar kelompok dapat terjadi.

Dari literatur di atas maka dapat diketahui bahwa Dakwah Komunikatif Menurut PROF. DR. H.M. Bahri Ghazali, M.A. belum pernah dibahas. Karena itu dalam skripsi ini, penulis akan memfokuskan pada bagaimana pemikiran PROF. DR. H.M Bahri Ghazali, M.A. tentang komunikasi dan dakwah. Disamping itu dalam skripsi ini juga akan dibahas bagaimana pemikiran Prof Dr H.M Bahri Ghazali tentang hubungan komunikasi dan dakwah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

G. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Dakwah

   Pengertian Tentang Dakwah

Istilah dakwah secara etimologi berasal dari bahasa arab *da'a yad'u da'watan* yang mempunyai arti seruan, ajakan, panggilan[8]. Kata dakwah sangat populer dan telah menjadi bahasa Indonesia segala lapisan masyarakat. Istilah dakwah sangat universal dan tidak mengenal geografis dalam menjalankan tugasnya bagi setiap da'i. Dari beberapa pemikir muslim yang mencoba memberikan pengertian dan hakikat dakwah diantaranya:

1) Dakwah Islam adalah aktifitas belajar dan menggerakkan manusia agar mentaati agama Islam dengan melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar untuk kebahagiaan di dunia dan akhirat[9].
2) Dakwah adalah semua aktifitas muslim dalam berusaha merubah situasi yang sesuai dengan ketentuan Allah. Dengan disertai kesadaran dan tanggung jawab baik kepada dirinya sendiri, orang lain, dan terhadap Allah[10].
3) Dakwah Islam ialah segala usaha yang dilakukan oleh seorang muslim atau lebih untuk merangsang orang lain agar memahami, meyakini, dan kemudin menghayati agama Islam sebagai pedoman dalam kehidupannya[11]

Berangkat dari beberapa pengertian di atas, secara substansial pengertian dakwah dapat dirumuskan sebagai sebuah proses

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[8] Depag, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta, CV. Andi Utama, hal 231

[9] Masdar Helmy, *Dakwah Islam Dalam Alam Pembangunan*, Semarang, Toha putra, 1973, hal 31

[10] Drs. HM. Hafi Anshari, *Pemahaman Dan Pengamalan Dakwah*, Bandung , Al Ikhlas, hal 11

[11] Drs. Abu Risman, *Dakwah Dan Transformasi Sosial Budaya*, Yogyakarta, PLP2M, 1985, hal. 13

penyampaian ajaran atau sosialisasi nilai-nilai Islam kepada umat manusia dalam bentuk amar ma'ruf nahi munkar dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan metode yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat agar masyarakat dapat mencapai kebahagiaan dan kesempurnaan di dunia dan akhirat.

Disamping itu, dakwah juga sering diartikan sebagai usaha untuk mengajak kepada seseorang atau kelompok orang untuk mengikuti dan mengamalkan ajaran dan nilai-nilai Islam. Bagi yang belum masuk Islam diajak menjadi muslim, dan bagi yang sudah Islam diajak menyempurnakan keIslamannya, bagi yang sudah mendalam didorong untuk mengamalkan dan menyebarkannya.[12]

Menurut Amin Rais, dakwah pada pokoknya berarti ajakan atau panggilan yang diarahkan pada masyarakat luas untuk menerima kebaikan dan meninggalkan keburukan. Dakwah merupakan usaha menciptakan situasi yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam di semua bidang kehidupan[13].

Dakwah menurut Abu Risman adalah segala macam usaha yang dilakukan oleh seorang muslim atau lebih untuk merangsang orang lain

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[12] Andi Darmawan dkk (ed), *Metodologi Ilmu Dakwah*, Yogyakarta, LESFI, 1994, hal. 24

[13] Amin Rais, *Demi Kepentingan Bangsa Menghadapi Era Reformasi*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1997, hal. 12

agar memahami dan kemudian menghayati ajaran Islam sebagai pedoman hidup dan kehidupan.[14]

Menurut A. Munir Mulkhan dakwah adalah suatu upaya untuk merubah suatu keadaan menjadi keadaan yang lebih baik menurut tolak ukur ajaran Islam, sehingga seseorang atau masyarakat mengamalkan Islam sebagai ajaran dan pandangan hidup.[15]

Artinya jalan menuju dakwah sangat terbuka dan bisa dimanifestasikan melalui banyak cara dengan tetap memperhatikan konstruksi sosial dan psikologis sehingga dakwah yang dijalankan bisa dipahami dan diterima menurut kadar penalaran dan kultur umat manusia dengan penuh kesadaran. Selain itu dakwah sebagaimana telah diuraikan juga meyakinkan kepada kita akan urgensinya keteladanan dalam dakwah (*dakwah bil hal*) yang bisa dipraktekkan dalam kehidupan real di berbagai aspeknya. Konteks ini juga bisa dilihat dalam praktek komunikasi sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Berangkat dari pengertian di atas maka penyampaian informasi Islam merupakan substansi dakwah. Penyampaian informasi tersebut bukan saja bertujuan supaya orang mengerti dan memahami isi suatu informasi akan tetapi agar orang menundukkan diri pada isi atau pesan informasi tersebut.dengan demikian suatu kegiatan dakwah akan berisi kegiatan dan proses sosialiasasi idea dan konsep-konseop serta

---

[14] Abu Risman, *Dakwah Islam Praktis Dalam Masa Pembangunan*, Suatu Pendekatan Sosiologis,Ahmad Amrullah(peny.), *Dakwah Islam dan Tranformasi Budaya*,Yogyakarta, PLT2N, 1985, hal.12

[15] A.Munir Mulkhan,*Ideologi Gerakan Dakwah*,Yogyakarta, Sipress,hal.205

internalisasi nilai dan kaidah ajaran Islam, sehingga hal itu termasuk ke dalam kepribadian seseorang.

Inti tindakan dakwah dengan demikian adalah perubahan kepribadian seseorang dan masyarakat. Perubahan kepribadian tersebut merupakan perubahan secara kultural yang merupakan akhir dari suatu proses tindakan (dakwah).

Pesan dakwah hendaknya dapat mencapai sasaran utama dari kesempurnaan hubungan antar manusia dengan penciptanya dan mengatur keseimbangan antara dua hubungan tersebut. Sedang yang dimaksudkan dengan pesan-pesan dakwah itu sendiri sebaimana yang digariskan dalam Al-Qur'an adalah pernyataan maupun pesan Al-Qur'an dan As-Sunnah, karena Al-Qur'an dan As-Sunnah itu sudah diyakini sebagai *all encompassing the way of life* bagi tindakan kehidupan muslim, maka pesan-pesan dakwah juga meliputi hampir semua bidang kehidupan itu sendiri. Tidak ada satu bagian pun dari aktifitas muslim yang terlepas dari sorotan risalah ini.[16]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disamping itu dalam mencapai tujuannya mendakwahkan ajarannya, suatu agama bisa digolongkan menjadi beberapa tahap menurut Wahono dalam tulisan Santoso (1998:30). Bahwa tahap-tahap beragama atau kepercayaan menurut sumber itu adalah tahap sebagai berikut: (1) *Ignorant*, masing-masing agama berjalan sendiri-sendiri dengan masa bodoh pada agama lain,(2) *Ekslusif*, tahu ada agama lain,

---

[16] Drs Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, Jakarta, CV. Gaya Media Pratama, 1987, hal. 47

tetapi sibuk dengan agamanya sendiri,(3) *Apologetis*, mengetahui adanya agama lain dan berusaha menonjolkan agamanya sendiri serta berusaha melawan dan menghapuskan agama lain.(4) *Toleransi*, (*koeksistensi*) bisa mengakui kehadiran agama dengan segala kegiatannya. (5) *Pro eksistensi*, masing-masing agama mengakui bahwa keberadaannya bukan untuk dirinya sendiri melainkan untuk kehidupan bersama.[17]

Paparan tersebut mempersyaratkan adanya kemasan yang berbeda dalam meramu dakwah sehingga kesadaran umat muncul untuk memperjuangkan agamanya.

2. Tinjauan Tentang Komunikasi

Kata komunikasi secara *etimologi* (semantika, leksikal atau bahasa) berasal dari bahasa Inggris yakni *comunication* yang diadopsi dari bahasa Latin yaitu *comunis* yang artinya sejenis *communes* yang berarti sama (*same, equal*). Pengertian sama disini adalah sama maknanya atau maksudnya. Selain itu juga juga ada yang mengatakan bahwa komunikasi berasal dari bahasa Latin *communicate* yang artinya berpartisipasi.[18]

Menurut Onong Uchjana Effendi, komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain, untuk

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[17] Fatah Santosa, *Agama Dalam Perspektif Pendidikan, Dilema Peranan Ditengah Problema Dan Tantangan Abad* XXI, Surakarta, univ. muh. Surakarta, 1998, hal. 3

[18] Op Cit, *Prof. Dr.M Bahri Ghazali*..... hal.3

memberitahu atau mengubah sikap, pendapat, perilaku baik langsung secara lisan maupun tidak langsung melalui media.[19]

Dalam pengertian paradigmatis komunikasi mengandung tujuan tertentu, ada yang dilakukan secara lisan, secara tatap muka atau melalui media baik media massa ataupun non massa. Komunikasi secara paradigmatis bersifat intensional, mengandung tujuan, karena itu harus dilakukan dengan perencanaan yang matang sesuai dengan kadar pesan yang akan dikomunikasikan kepada komunikan (sasaran). Salah satu yang lengkap dan menampilkan maknanya yang hakiki adalah definisi yang disampaikan Prof. Dr. Onong Uchjanna Efendi, sebagai berikut: komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu, merubah sikap, pendapat atau prilaku baik langsung secara lisan maupun tidak langsung melalui media.[20]

Definisi diatas menyiratkan suatu tujuan yakni memberitahu atau mengubah sikap (*attitude*), pendapat (*opini*), atau perilaku (*behavior*). Jadi ditinjau dari segi penyampaian pernyataan, komunikasi bersifat informatif dan persuasif, komunikasi persuasif lebih sulit dibandingkan komunikasi informatif karena memang tidak mudah untuk mengubah sikap pendapat atau prilaku seseorang atau sejumlah orang. Untuk itu diperlukan suatu sarana atau media yang menjembatani

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[19] Onong Uchjana Efendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 1992, hal. 9-10

[20] Ibid, hal.3

antara komunikator dengan komunikannya dalam rangka mencapai tujuan.

Unsur-unsur yang perlu diperhatikan agar proses komunikasi dapat berlangsung secara baik dan efektif dalam teori komunikasi ada lima :

a) Komunikator, pihak yang memberi pesan.
b) Komunikan, pihak yang menerima pesan.
c) *Message*, pernyataan yang disampaikan melalui bahasa lisan.
d) Media, saluran yang digunakan dalam menyampaikan suatu pernyataan.
e) *Effect*, implikasi atau tanggapan balik yang didapat dari adanya proses komunikasi.[21]

Menurut Stewart L.Tubbs-Sylvia Moss dalam bukunya *Human Communication* mengungkapkan bahwa komunikasi sebenarnya bukan hanya ilmu pengetahuan, tapi juga seni bergaul. Agar kita dapat berkomunikasi secara efektif, kita dituntut tidak hanya memahami prosesnya, tetapi juga mampu menerapkan pengatahuan kita secara kreatif. Komunikasi yang efektif adalah komunikasi dalam mana makna yang distimulasikan serupa atau sama dengan yang dimaksudkan komunikator. Pendeknya komunikasi efektif adalah makna yang bisa di pahami bersama.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[21] Ibid, hal 9-10

3. Tinjauan Tentang Dakwah Dan Komunikasi

Kalau diperhatikan secara seksama dan mendalam, maka pengertian daripada dakwah itu tidak lain adalah komunikasi. Hanya saja yang secara khas dibedakan dari bentuk komunikasi yang lainnya terletak pada cara dan tujuan yang akan dicapai.[22] Setiap muslim, seperti juga Nabi SAW, disuruh mengkomunikasikan ajaran Islam, betapa pun pengetahuannya tentang Islam masih sangat sedikit. Komunikasi itu dapat terjadi secara lisan, maupun tulisan. Komunikasi juga dapat terjadi secara individual maupun secara massa. Komunikasi juga dapat terjadi secara antar personal, maupun *face to face*, dapat juga melalui media. Media yang dipakai pun bermacam macam, ada media cetak, media elektronik maupun lainnya.

Dalam kegiatan komunikasi dan dakwah terdapat paralelisme yang sifatnya saling isi mengisi dan saling melengkapi antara satu dengan yang lainnya. Adanya aktifitas komunikasi memungkinkan terlaksananya kegiatan dakwah, begitu pula dengan berdakwah terlaksana pula tugas-tugas komunikasi. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa hubungan komunikasi dan dakwah merupakan hubungan klausa artinya makin sering dilaksanakan komunikasi berarti makin mantap pula dakwah. Begitu pula sebaliknya bahwa berdakwah adalah kegiatan komunikasi yang berarti makin intensifnya kegiatan dakwah akan berakibat terjadinya komunikasi yang berarti pula.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[22] Drs Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah* CV Gaya Media Pratama Jakarta 1987 hal.39.

Ciri khas sistem komunikasi Islam adalah menyebarkan informasi pada pendengar, pemirsa atau pembaca tentang perintah dan larangan Allah SWT. Pada dasarnya agama sebagai kaidah dan sebagai prilaku adalah pesan kepada warga masyarakat agar berprilaku sesuai dengan perintah dan larangan Tuhan. Hal ini berarti bahwa proses komunikasi Islami harus terikat pada norma-norma ajaran Islam.[23]

Dalam komunikasi itu selain terjadi transformasi biasanya diikuti proses internalisasi Iman dan Islam, pengamalan, pentradisian ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islam serta perubahan sikap dan tingkah laku manusia. Perubahan keyakinan, sikap dan tingkah laku itu terjadi setelah ada proses komunikasi dan transformasi ajaran nilai-nilai Islam itu.

Komunikasi dan dakwah terjadi apabila manusia dalam keadaan berkelompok atau manusia lebih dari satu. Kondisi manusia yang sedemikian rupa memungkinkan terpenuhinya unsur-unsur dakwah yang sangat dominan yakni adanya komunikator (*da'i*), dan komunikan (*mad'u*).[24]

Islam sebagai agama sangat menekankan adanya kehidupan secara kolektif, artinya manusia senantiasa memerlukan orang lain. Oleh karena itu menurut Islam bahwa mendahulukan kepentingan orang lain (orang banyak) dari kepentingan sendiri adalah lebih terpuji. Itulah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[23] A. Muis, *Komunikasi Islami*, Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 2001,hal 5
[24] Op Cit *Prof. Dr.M. Bahri Ghazali*....hal.13

sebabnya ajaran Islam menganjurkan agar setiap muslim beramal dan bekerja atas dasar kemanfatan bagi orang lain.

Ajaran di atas memberikan pemahaman bahwa Islam menekankan adanya hubungan atau komunikasi yang terus menerus sepanjang manusia selalu menjalankan tugas tugas hidupnya. Pemahaman komunikasi di sini dapat di pahami dari adanya hubungan dengan sesama manusia, dengan alam lingkungannya, dan dengan khaliknya, Allah azza wajalla.

Sisi lain yang paralel dari kedua kegiatan itu adalah adanya media komunikasi dan dakwah merupakan sarana penyampaian materi dakwah. Artinya media komunikasi adalah media dakwah, begitu pula sebaliknya. Aktifitas dakwah hakekatnya adalah komunikasi dalam pengertian secara khusus.

4. Tinjauan Tentang Perubahan Sosial Dan Kepemimpinan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Gillin dan Gillin mengatakan bahwa perubahan sosial sebagai suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima, baik karena perubahan-perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi maupun karena difusi ataupun penemuan-penemuan baru dalam masyarakat.[25]

Yang lain berpendapat bahwa perubahan sosial terjadi karena adanya unsur-unsur yang mempertahankan keseimbangan masyarakat

---

[25] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, PT Raja Grafindo Persada Jakarta2003, hal.304.

seperti dalam unsur-unsur geografis, biologis, ekonomis atau kebudayaan. Kemudian ada pula yang berpendapat bahwa perubahan sosial bersifat periodik dan non periodik.[26]

Paritim A. Sorokin berpendapat bahwa segenap usaha untuk mengemukakan bahwa ada satu kecenderungan yang tertentu dan tetap dalam perubahan sosial, tidak akan berhasil baik. Dia meragukan adanya lingkaran-lingkaran perubahan sosial tersebut. Akan tetapi perubahan-perubahan tetap ada, dan yang paling penting adalah bahwa lingkaran terjadinya gejala-gejala sosial harus dipelajari, karena dengan jalan tersebut barulah akan dapat diperoleh suatu generalisasi.[27]

Hubungan antara kepemimpinan dengan komunikasi sangat erat, bahkan dapat dikatakan bahwa tiada kepemimpinan tanpa komunikasi. Komunikasi berperan sangat menentukan dalam hal berhasil dan tidaknya suatu kepemimpinan. Seorang pemimpin yang sukses diantaranya adalah karena keahlian dirinya dalam menguasai komunikasi yang efektif.[28]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Seorang pemimpin harus mampu membimbing dan mengkoordinir pengikutnya dengan peraturan- peraturan yang telah disepakati bersama untuk mencapai tujuan tertentu. Sehingga dalam hubungan ini, seorang pemimpin harus mampu memahami bahkan mementingkan kebutuhan kelompoknya dalam usaha sebagai pemimpin .

---

[26] Ibid. hal 305.

[27] Paritim A. Sorokin, *Contemporary Socioligical Theories*, Harper and Bro-thers, New York, 1928, hal.739.

[28] Toto Tasmara, *Komuniksi Dakwah,* CV Gaya Media Pratama, Jakarta 1987, hal.81.

Lebih jauh dari itu, seorang pemimpin juga harus dapat menstimulir anggota kelompoknya dan juga terlibat secara langsung dan mendalam terhadap emosi dan situasi yang mungkin terjadi dalam anggota kelompoknya.

H. Metode Penelitian

1. Sumber Data

a. Sumber Primer

Adalah sumber yang merupakan deskripsi langsung tentang kenyataan yang dibuat oleh individu yang melakukan pengamatan atau menyaksikan kejadian atau oleh individu yang mengemukakan teori pertama kali.[29]

Adapun yang menjadi sumber primer dalam penelitian ini adalah buku Dakwah Komunikatif; Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Dakwah yang merupakan karangan PROF. DR. H.M. Bahri Ghazali, M.A. dan terbitkan oleh CV. Pedoman Ilmu Jaya, Jakarta, dandi terbitkan pertama kali pada tahun 1997.

Sumber primer yang kedua ialah PROF. DR H.M Bahri Ghazali, M.A. yang merupakan pengarang dari buku Dakwah Komunikatif; membangun kerangka dasar ilmu komunikasi dakwah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[29] Ibu Hadjar, M. Ed, *Dasar-dasar Metodologi Kuantitatif Dalam Pendidikan*, Jakarta, Raja Gravindo Persada, 1996, hal 83

b. Sumber Sekunder

Merupakan bahan pustaka yang ditulis dan dipublikasikan oleh penulis yang tidak secara langsung melakukan penelitian atau partisipasi dalam kenyataan yang ia diskripsikan atau bukan penemu teori.

Adapun sumber sekunder dalam penelitian ini antara lain buku Komunikasi Dakwah yang dikarang Drs. Toto Tasmara dan diterbitkan oleh CV. Gaya Media Pratama Jakarta, Komunikasi Islami karya Abdul Muis yang diterbitkan oleh PT. Remaja Rosda Karya Bandung. Juga buku-buku dan data-data yang lain yang masih ada relefansinya dengan topik bahasan.

2. Metode Pengumpulan Data

Sesuai dengan sumber data di atas maka langkah dalam pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah :

a. Metode Dokumentasi

Metode yang digunakan untuk menyelidiki sumber data berupa benda-benda tertulis seperti buku majalah ilmiah dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk mengkaji dan menelaah pemikiran M. Bahri Ghazali yang ada di buku Dakwah Komunikatif; Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Dakwah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b. Metode Wawancara

Adalah tehnik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan keterangan-keterangan secara lisan melalui bercakap dan berhadapan muka dengan orang yang memberikan keterangan pada si peneliti.

Interview yang digunakan adalah interview bebas terpimpin, yaitu gabungan antara interview terpimpin dengan tak terpimpin. Dalam prakteknya penulis mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan untuk kemudian mereka menjawabnya dengan bebas terbuka. Pertanyaan-pertanyaan yang diusulkan adalah pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Serta menyusulnya dengan pertanyaan-pertanyaan tambahan apabila ada tulisan yang kurang jelas. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah PROF. DR. H.M. Bahri Ghazali, M.A. selaku pengarang buku Dakwah Komunikatif; Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Dakwah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Metode ini digunakan karena tokoh yang diteliti masih hidup. Metode ini juga digunakan untuk mecocokkan pemikirannya yang tertuang dalam buku karangannya dengan langsung dari sumber pengarangnya.

3. Analisis Data

Dalam rangka menganalisis atau menelaah gagasan PROF. DR. H.M. Bahri Ghazali, M.A. tentang dakwah komunikatif, penulis menggunakan tahapan-tahapan analisis sebagai berikut:

1. Membaca buku yangn menjadi bahan pokok penelitian.
2. Mengambil bagian terpenting yang berkaitan dengan penelitian.
3. Menemukan karakteristik pesan yang ada dalam buku pokok.
4. Menyelami, dan melakukan interpretasi untuk dapat secepat mungkin menangkap arti yang dimaksudkan oleh tokoh yang terkandung dalam buku pokok.
5. Menyajikan secara kualitatif seluruh konsepsi tokoh dan membandingkannya dengan pendapat tokoh lain kemudian diambil kesimpulan.

I. Sistematika Pembahasan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Untuk lebih mempermudah dalam memahami secara sistematis dari skripsi ini penulis menguraikan sistematika pembahasan dari skripsi ini kedalam lima bab :

Bab I Berisi tentang pendahuluan yang memuat : A). Penegasan judul, B). Latar belakang masalah, C). Rumusan masalah, D). Tujuan, E). Kegunaan, F).Telaah pustaka, G). Kerangka teori, H) Metode penelitian, dan I). Sistematika pembahasan.

Bab II Berisi tentang biografi, riwayat pendidikan, perannya dalam dakwah dan juga karya-karya PROF. DR H.M Bahri Ghazali,M.A.

Bab III Merupakan pembahasan mengenai pemikiran PROF. DR Hm Bahri Ghazali, M.A tentang komunikasi dakwah dan hubungan komunikasi dakwah dengan perubahan sosial dan kepemimpinan.

BAB IV Berupa penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran, kesimpulan untuk menarik intisari masalah dan penyelesaiannya dari sebuah pembahasan, sedangkan saran merupakan hal yang direkomendasikan perlu untuk penyempurnaan hasil penelitian yang memerlukan perhatian lebih lanjut.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Skripsi ini merupakan kajian tentang pemikiran Bahri Ghazali mengenai dakwah komunikatif. Pada dasarnya dakwah komunikatif ini berangkat dari pengertian komunikasi dan dakwah. Pengertian komunikasi adalah suatu aktifitas yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan suatu pesan terhadap orang lain agar orang tersebut mengerti, memahami, dan mau melakukan seperti apa yang diharapkan oleh orang yang memberi pesan, sehingga mereka bisa bersama-sama dan saling berpartisipasi untuk mengadakan perubahan tingkah laku dari yang tidak baik menjadi baik. Sedangkan Dakwah pada hakekatnya identik dengan komunikasi. Yaitu proses pengupayaan perubahan tingkah laku seseorang menjadi lebih baik dari sebelumnya melalui pesan atau ajaran yang disampaikan. Hanya saja kalau dalam komunikasi lebih bersifat umum sedangkan dalam dakwah lebih bersifat khusus. Jadi dakwah yang komunikatif adalah kegiatann penyebaran Islam kepada masyarakat yang mampu mengadakan perubahan terhadap perilaku masyarakat tersebut.
2. Aspek- aspek yang menentukan terjadinya komunikasi dakwah dengan baik antara lain:
   - Aspek sumber / informasi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

- Aspek materi
- Aspek tujuan
- Aspek lingkungan dakwah
- Aspek media

3. Faktor- faktor yang mempengaruhi keberhasilan dakwah komunikatif antara lain:
   - Faktor bahasa
   - Faktor metodologi yang mencakup strategi, pendekatan, dan tehnik yang di gunakan
   - Kemampuan mempengaruhi
4. Media yang digunakan dalam komunikasi dakwah yaitu:
   - Media visual atau yang bisa dilihat.
   - Media auditif atau yang bisa didengar
   - Media audio visual atau yang bisa dilihat dan didengar

3. Dakwah Islam dan perubahan sosial saling mempengaruhi satu sama lain. Dengan dakwah terjadi perubahan sosial pada masyarakat dan perubahan sosial turut menentukan arah dakwah selanjutnya, dan dengan memperhatikan kondisi masyarakat maka dibutuhkan kemasan dakwah yang fleksibel dan sesuai dengan situasi serta kondisi yang dihadapi.
4. Dalam kepemimpinan komunikasi merupakan masalah yang paling mendasar. Pemimpin dapat dipastikan selalu melakukan komunikasi, karena tanpa komunikasi proses kepemimpinan tidak akan berlangsung

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dengan baik. Dalam konteks ini dapat pula dikatakan bahwa kepemimpinan adalah komunikasi yang terus-menerus, dalam arti komunikasi dilakukan oleh seorang pemimpin. Komunikator juga merupakan pemimpin dalan hubungannya dengan komunikannya. Dengan istilah lain, komunikator identik dengan pemimpin, sedangkan komunikan adalah orang yang dipimpin.

Dakwah sebagai komunikasi memiliki makna sama dengan kepemimpinan. Da'i sebagai komunikator dan mad'u sebagai komunikannya.

Dalam Islam seorang pemimpin harus punya wawasan keilmuan juga harus konsisten terhadap ajaran-ajaran Islam, di samping juga harus punya sifat-sifat kepemimpinan yang lain.

B. Saran-saran.

Penyusun menyadari penulisan skripsi ini masih bersifat global dan masih memerlukan kajian yang lebih spesifik. Melihat masih banyaknya kekurangan, penyusun berharap bagi pihak yang mempunyai kepedulian terhadap problem-problem dakwah untuk dapat meneruskan kajian dari penelitian ini agar lebih sempurna dan lebih baik lagi guna lebih mengefektifkan dakwah, sehingga tujuan dakwah yaitu perubahan masyarakat benar-benar terwujud.

Perlunya kepedulian para aktifis dakwah untuk membangun kembali perencanaan dakwah yang dapat benar-benar membawa perubahan dalam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

masyarakat. Karena dengan perencanaan dakwah yang baik maka dakwah benar-benar menjadi penyejuk ummat dan sarana perubahan masyarakat hingga tercapai kehidupan tentram dan damai.

C. Penutup.

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberi kekuatan fikir dan dzikir sebagai wujud pertolongan, bimbingan dan hidayahNya kepada penulis, sehingga penyusunan skripsi yang berjudul dakwah komunikatif menurut PROF. DR. H.M. Bahri Ghazali, M.A ini dapat terselesaikan.

Penyusun menyadari masih banyaknya kekurangan dalam skripsi ini. Demi penyempurnaannya, penulis sangat mengharapkan kritik yang sifatnya membangun. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi para aktivis dakwah dan generasi penerus yang ingin mengadakan penelitian secara lebih mendalam lagi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak (dalam hal ini dosen, teman dan keluarga) yang telah membantu baik dukungan moral materi dan sumbangan pemikiran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah memberi balasan yang setimpal dan semoga diberikan kekuatan fikir dan dzikir serta memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. Amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

A. Muis, *Komunikasi Islami*, Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 2001, hal 5.

A. Munir Mulkhan, *Ideologi Gerakan Dakwah*, Yogyakarta, Sipress.

Abdul Munir Mulkhan, *Agama dan Problema Kebenaran Ilmiah*, (Yogyakarta, Sipress, 1990).

Abu Risman, *Dakwah Islam Praktis Dalam Masa Pembangunan*, Suatu Pendekatan Sosiologis, Ahmad Amrullah (peny), *Dakwah Islam dan Tranformasi Budaya*, Yogyakarta, PLT2N, 1985.

Al- Quran dan terjemah, juz 1-15, (Kudus, Mubarakatan Thoyyibah)

Amin Rais, *Demi Kepentingan Bangsa Menghadapi Era Reformasi*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1997.

Andi Darmawan dkk (ed), *Metodologi Ilmu Dakwah*, Yogyakarta, LESFI, 1994.

Bahri Ghozali, M.A. *Dakwah Komunikatif: Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komukasi Dakwah*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1997),

---------- *Lingkungan Hidup Dalam Pemahaman Islam*, Jakarta, Pedoman Ilmu Jaya, 1998.

Depag, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta, CV. Andi Utama.

Fatah Santosa, *Agama Dalam Perspektif Pendidikan, Dilema Peranan Ditengah Problema Dan Tantangan Abad* XX1, Surakarta, Univ. Muh. Surakarta, 1998.

Hadjar, M. Ed, *Dasar-dasar Metodologi Kuantitatif Dalam Pendidikan*, Jakarta, Raja Gravindo Persada, 1996.

HM. Hafi Anshari, *Pemahaman Dan Pengamalan Dakwah*, Bandung , Al Ikhlas, Abu Risman, *Dakwah Dan Transformasi Sosial Budaya*, Yogyakarta, PLP2M, 1985.

Joseph A. Devito, Alih bahasa. Agus Maulana MSM, *Komukasi Antar Manusia*, (jakarta: Profesional Books, 1997),

J.S Badudu, *Kamus Kata-Kata Serapan Asing Dalam Bahsa Indonesia*, (Jakarta: Kompas, 2003),

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Masdar Helmy, *Dakwah Islam Dalam Alam Pembangunan*, Semarang, Toha putra, 1973.

Masri Singarimbun, *Metede Penelitian Survai*, Jakarta, LP3ES.

Onong Uchjana Efendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 1992.

Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, Jakarta, CV. Gaya Media Pratama, 1987.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA